

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

*Virliana Putri Rosadi*¹, *Trisa Indrawati*²

¹²Universitas Wijaya Putra

e-mail: 18012090@student.uwp.ac.id

Abstract: *This study aims to examine and analyze the effect of financial performance, good corporate governance, capital structure and company growth. Data analysis was carried out using statistics with SPSS tools. Based on the results of the analysis using the t test, it is known that partially financial performance and good corporate governance have a significant effect on firm value. Meanwhile, the variables of capital structure and company growth have no effect on firm value. Furthermore, based on the results simultaneously using the F test, it is known that simultaneously financial performance, good corporate governance, capital structure and company growth have an effect on firm value. Thus, it is advisable for companies to pay attention to the condition of financial performance, good corporate governance, capital structure and company growth so that company value is maintained.*

Keywords: *Financial Performance, Good Corporate Governance, Capital Structure, Company Growth, Company Value.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan, good corporate governance, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan statistik dengan alat bantu SPSS. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji t diketahui bahwa secara parsial kinerja keuangan dan good corporate governance berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk variabel struktur modal dan pertumbuhan perusahaan dinyatakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya berdasarkan hasil secara simultan dengan menggunakan uji F diketahui bahwa secara simultan kinerja keuangan, good corporate governance, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian bagi perusahaan disarankan untuk memperhatikan kondisi kinerja keuangan, good corporate governance, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan agar nilai perusahaan tetap terjaga.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Dalam mendirikan suatu perusahaan, tentu ada tujuan yang ingin dicapai oleh pendiri perusahaan tersebut. Tujuan utama dari mendirikan perusahaan antara lain yaitu memperoleh keuntungan maksimal, memakmurkan pemilik, serta memaksimalkan nilai perusahaan tersebut. Seiring dengan perkembangan di era globalisasi ini persaingan dalam dunia usaha menjadi semakin ketat membuat setiap perusahaan berusaha meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Hal tersebut mendorong pemilik

melakukan berbagai upaya agar tujuan perusahaan dapat dicapai. Banyak aspek yang harus diperhatikan salah satunya adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai perusahaan maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan itu baik. Pentingnya nilai perusahaan membuat berbagai pihak seperti kreditur dan investor semakin selektif memberikan kredit atau menginvestasikan modal dari para investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan akan memberikan sinyal positif dimata para investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan. Sedangkan bagi pihak kreditur, nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan hutangnya sehingga pihak kreditur merasa aman dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut.

Menurut Nulhaniya et al (2018) bahwa nilai perusahaan dapat dilihat dari perusahaan itu sendiri dari seberapa baik atau buruknya manajemen mengelola kekayaan, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha dalam memaksimalkan nilai perusahaannya dan peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasaran. Naik turunnya nilai perusahaan merupakan fenomena yang terjadi. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat.

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham (Silvia Indrarini, 2019). Nilai perusahaan merupakan tolok ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Secara prinsip, peningkatan kemakmuran pemegang saham berarti peningkatan nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan dianggap penting untuk menjaga para pemegang saham tetap merasa puas dengan manajemen perusahaan dan tetap mau untuk berinvestasi pada perusahaan.

Menurut Silvia Indrarini (2019) nilai perusahaan merupakan penilaian kolektif investor tentang kinerja suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan. Dengan melihat perkembangan harga saham sering dikaitkan pengukurannya seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan. Peningkatan harga saham juga menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dianggap baik, sehingga masyarakat rela membayar lebih tinggi, hal ini pula sesuai dengan harapan masyarakat yang ingin memperoleh return yang tinggi pula.

Kinerja Keuangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kinerja. Menurut Martono dan Harjito dalam Dangnga dan Haeruddin (2018:61) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat menjadi informasi baik masa lalu, masa sekarang maupun masa yang akan datang. Menurut Sutrisno dalam Dangnga dan Haeruddin (2018:61) kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Kinerja keuangan diperlukan untuk penilaian kinerja perusahaan yang berguna untuk mengetahui perkembangan perusahaan dan juga

mengevaluasi kinerja perusahaan pada tahun berjalan (Dangnga dan Haeruddin (2018:61)). Menurut Sanjaya dan Rizky (2018) kinerja keuangan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana perusahaan mengenai hasil yang akan memperoleh keuntungan yang dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak. Kinerja keuangan sangat berperan penting dalam setiap kegiatan operasional perusahaan, sehingga apabila kinerja keuangan baik, maka operasional perusahaan juga akan berjalan baik dan akan meningkat karena kinerja keuangan ini adalah salah satu tolak ukur dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan perusahaan untuk mencapai tingkat kesehatan yang diinginkan perusahaan.

Good Corporate Governance

Silvia Indrarini (2019) menyatakan bahwa Good Corporate Governance (GCG) adalah serangkaian mekanisme yang dapat melindungi kelompok-kelompok minoritas (diluar investor / pemegang saham minoritas) dari perampasan hak oleh para manajer dan pemegang saham mayoritas dengan penekanan pada mekanisme hukum. GCG didefinisikan sebagai pola relasi, sistem dan proses yang digunakan organ-organ perusahaan (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, GMS) untuk memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkelanjutan dan untuk jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham lain, berdasarkan hukum dan norma yang berlaku.

Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing atau jumlah hutang dengan modal sendiri. Kebijaksanaan struktur modal merupakan pemilihan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan (Mustafa, 2017: 85). Struktur modal mengacu pada sumber pendanaan perusahaan. Menurut Wijaya (2019) untuk meningkatkan nilai perusahaan, salah satu fungsi perusahaan yang harus dikelola dengan baik adalah keuangan melalui keputusan keuangan. Keputusan keuangan dalam fungsi manajemen keuangan pada dasarnya terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden. Keputusan investasi akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan sedangkan kebijakan deviden dan keputusan pendanaan memperhatikan dana yang tertanam lama, maka perbandingan tersebut disebut struktur modal (Husnan dan Pudjiastuti dalam Wijaya (2019)). Struktur modal yang optimal merupakan pilihan alternatif kombinasi antara modal sendiri dan hutang jangka panjang serta menghasilkan nilai perusahaan tinggi dan biaya modal rendah (Wijaya, 2019). Struktur modal perlu dilakukan secara optimal dan selektif, karena setiap sumber modal memiliki jangka waktu dan tingkat risiko yang beragam. Semakin besar struktur modal perusahaan, berarti semakin besar pula risiko yang ditanggung sebuah perusahaan karena semakin besar hutang yang ditanggung perusahaan untuk melakukan kegiatan operasinya.

Pertumbuhan Perusahaan

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan (Sartono, 2014:371). Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolok ukur keberhasilan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan melambangkan perkembangan baik bagi perusahaan dan hal tersebut sangat diharapkan oleh pihak – pihak yang terkait di dalam perusahaan baik internal maupun internal. Perusahaan yang terus tumbuh umumnya akan memiliki prospek yang baik, hal ini tentu akan direspon positif para investor sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham.

Menurut Gusnita dan Martha (2019) pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset perusahaan dimana pertumbuhan aset tahun lalu mencerminkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang. Pertumbuhan aset yang baik dalam suatu perusahaan disebut juga dengan perusahaan yang mampu untuk mengelola sumberdaya dalam menghasilkan laba agar bisa menambah aset yang telah dimiliki. Pertumbuhan aset yang besar dalam suatu perusahaan harus memiliki kinerja yang baik untuk menghasilkan profit dalam suatu perusahaan.

Investor luar melihat pertumbuhan aktiva yang akan tertarik pada perusahaan karena akan mencerminkan perusahaan mampu memperoleh laba yang digunakan untuk menambah jumlah aktivitya sehingga hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan (Suryadani, 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data dalam bentuk angka pada analisis statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya. Sehingga dapat ditentukan jenis penelitian ini berjenis. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 31 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2009:116). Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016 - 2021 berjumlah 7 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Mencari data sekunder dari website resmi perusahaan manufaktur terkait dan mencari laporan tahunan yang telah dipublikasikan dan dilaporkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Studi pustaka dilakukan dengan membaca buku literature yang berkaitan dengan penelitian. Studi ini diharapkan memperoleh informasi tentang dasar – dasar teori tentang perusahaan dan topik yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis regresi berganda yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan alat bantu hitung SPSS, Model regresi yang digunakan yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

X1 = Kinerja keuangan

X2 = Good corporate governance

X3 = Struktur modal

X4 = Pertumbuhan perusahaan

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien

e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari 2016 sampai dengan tahun 2021 yaitu sebanyak 6 data pengamatan. Deskripsi variable dalam statistic deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai

maksimum, mean, dan standar deviasi. Berdasarkan hasil pengolahan data pada deskriptif dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian adalah 32 data, dan hasil perhitungan pada hasil analisis deskriptif tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai minimum dari variable dependen nilai perusahaan adalah 0,58 sedangkan untuk nilai maksimum menunjukkan angka 6,86. Sementara rata – rata ROA adalah 2,5521 dan untuk nilai standar deviasi menunjukkan angka 1,70066.
2. Variabel Kinerja Keuangan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,18. Untuk nilai rata – rata sebesar 0,0777 dan nilai standar deviasi menunjukkan 0,5037.
3. Variabel Good Corporate Governance menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,48. Selanjutnya untuk nilai rata – rata dan standar deviasi menunjukkan angka sebesar 0,0929 dan 0,13717.
4. Nilai minimum dari variabel struktur modal menunjukkan angka 0,16. Untuk nilai maksimum menunjukkan angka 2,68. Selanjutnya untuk nilai rata – rata dan nilai standar deviasi menunjukkan angka 1,0029 dan 0,66189.
5. Variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar -0,11 sedangkan untuk nilai maksimum menunjukkan angka sebesar 0,62. Untuk nilai rata – rata menunjukkan angka 2,5521 dan standar deviasi sebesar 1,70066.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linier berganda sudah terpenuhi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi secara normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Normal Probability Plot yang membandingkan data distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data distribusi normal. Pada grafik normal p-plot dari gambar dibawah menunjukkan bahwa data menyebar secara normal disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dapat disimpulkan bahwa metode regresi terdistribusi secara normal dan layak untuk dianalisis.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
2. Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinieritas
3. Bila $tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas
4. Bila $tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinieritas
 - Nilai Perusahaan nilai tolerance sebesar 0,538 dan VIF sebesar 1,860.
 - GCG nilai tolerance sebesar 0,628 dan VIF sebesar 1,593.
 - Struktur modal nilai tolerance sebesar 0,710 dan VIF sebesar 1,408.

- Pertumbuhan perusahaan nilai tolerance 0,996 dan VIF sebesar 1,004

Hal ini menunjukkan bahwa nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 sehingga variabel penelitian bebas dari masalah multikolinieritas.

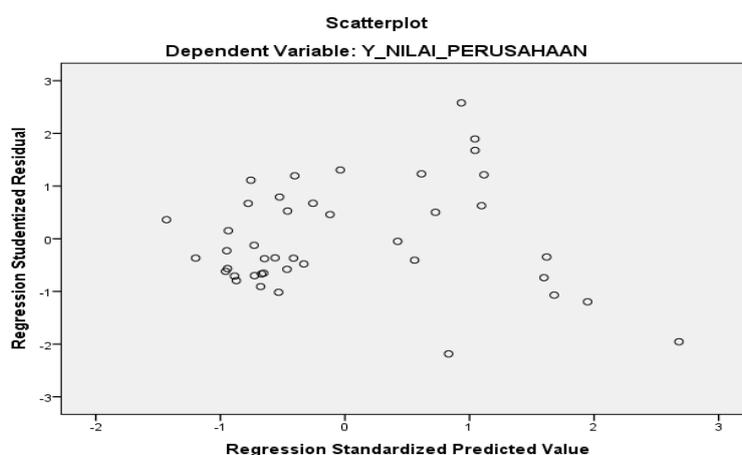
Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Hasil uji Durbin-Wason pada penelitian ini menunjukkan nilai DW sebesar 1,948 yaitu berada diantara angka -4 sampai $+4$. Dengan demikian model regresi yang akan digunakan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan yang lain. Deteksi tidak terjadinya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID pada sumbu Y, dan ZPRED pada sumbu X. dasar analisis scatter plot adalah sebagai berikut :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heterokedastitas.



Gambar 1. Scatter Plot

Dari gambar diatas didapati titik – titik yang menyebar dan tidak berbentuk pola teratur. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastitas

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi pertumbuhan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas. Dengan model regresi yang digunakan yaitu :

$$Y = 1,261 + 11,038 X_1 + 5,687 X_2 + 0,073 X_3 - 1,211 X_4$$

Keterangan :

- Besarnya koefisien regresi β_1 adalah 11,038. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel X_1 maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 11,038
- Besarnya koefisien regresi β_2 adalah 5,687. Hal ini menunjukkan bahwa dengan

meingkatnya variabel X2 maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 5,687.

3. Besarnya koefisien regresi β_3 adalah 0,073. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meingkatnya variabel X3 maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,073.
4. Besarnya koefisien regresi β_4 adalah -1,211. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meingkatnya variabel X4 maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar -1,211.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Tbk. sub sektor rokok Tbk. pada tahun 2016 – 2021.

Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikan sikonstanta pada setiap variable bebas atau melakukan uji secara parsial (individu) untuk mengetahui pengaruh setiap variable bebas terhadap variable terikat. Hasil uji t dapat dijelaskan pada uraian berikut ini:

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai sig. sebesar 0,049 dan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa, variabel kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
2. Variabel good corporate governance memiliki nilai sig. sebesar 0,004 dan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa, variabel good corporate governance berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel struktur modal memiliki nilai sig. sebesar 0,840 dan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa, variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai sig. 0,418 dan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa, variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama – sama (simultan) variabel – variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji F (simultan) adalah sebagai berikut

- a. Jika nilai sig. < 0,05 maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai sig. > 0,05 maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Hasil uji F menunjukkan nilai sig. 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan, *good corporate governance*, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel – variabel bebas digunakan dalam persamaan

regresi, dalam menerangkan variasi variabel terikat. Adapun berikut hasil uji koefisien determinasi. Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien determinasi terletak pada kolom Adjusted R-Square. Diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,431. Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas yakni kinerja keuangan, good corporate governance, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi variabel nilai perusahaan sebesar 43% dan sisanya sebesar 57 % dipengaruhi oleh faktor – faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,049 dan dibawah signifikansi 0,05. Dengan demikian terbukti bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ini didukung dengan hasil penelitian Harningsih et al (2019) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) yang menunjukkan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada ROA diikuti oleh Nilai Perusahaan. Artinya, semakin tinggi rasio ROA maka semakin meningkatkan Nilai Perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi berarti kepercayaan tinggi dari investor karena kemampuannya dalam memperoleh laba.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

Variabel good corporate governance dengan proksi kepemilikan manajerial menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,04 dan dibawah signifikansi 0,05. Dengan demikian terbukti bahwa good corporate governance berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ini didukung dengan hasil penelitian Sarafina dan Saifi (2017) dan Nurfaza et al. (2017) yang menyatakan bahwa good corporate governance berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil dari pengujian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi proporsi presentase kepemilikan manajerial, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Efektifnya kepemilikan manajerial sebagai mekanisme untuk mengatasi konflik keagenan berkaitan dengan adanya kepentingan manajemen untuk mengelola perusahaan secara efisien guna meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial mampu memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja manajer dalam memberikan pelayanan yang terbaik dalam perusahaan memberikan nilai tambah dalam perusahaan, yang terbukti dengan meningkatnya nilai perusahaan.

Presentase kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial, manajer cenderung akan bekerja lebih giat untuk kepentingan pemegang saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Variabel struktur modal yang diproksikan dengan DER menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,840 dan dibawah signifikansi 0,05. Dengan demikian terbukti bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sondakh et al (2019) semakin besar Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, sehingga para investor berusaha

menghindari saham – saham yang memiliki nilai DER yang tinggi. Ketika jumlah hutang mengalami peningkatan yang cukup besar maka tingkat solvabilitas akan menurun, hal tersebut akan berdampak dengan menurunnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hal itu dikarenakan penggunaan hutang akan menyebabkan biaya ekuitas naik dengan tingkat yang sama. Sehingga investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana dari hutang tersebut dengan efektif dan efisien agar dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,418 dan diatas nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian terbukti bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh Ukhriyawati dan Dewi (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan perusahaan meningkat maka nilai perusahaan tidak akan mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena pertumbuhan perusahaan tinggi maka dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaan juga tinggi. Saat perusahaan fokus pada pertumbuhan perusahaan maka perusahaan akan menggunakan seluruh dananya untuk membiayai pertumbuhan perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan, good corporate governance, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat berdasarkan hasil uji F yang menunjukkan nilai 0,000 dan kurang dari 0,05. Dengan demikian terbukti bahwa kinerja keuangan, good corporate governance, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan – kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Sehingga, hipotesis pertama diterima. Hal ini menjelaskan bahwa meningkatnya kinerja keuangan, maka nilai perusahaan juga meningkat.
2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Sehingga, hipotesis kedua diterima. Hal ini menjelaskan bahwa presentase kepemilikan manajerial mempengaruhi Nilai Perusahaan.
3. Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Sehingga, hipotesis ketiga ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa Struktur modal tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan.
4. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Sehingga, hipotesis keempat ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak mempengaruhi nilai Perusahaan.

5. Hasil pengujian uji F, menunjukkan bahwa kinerja keuangan, good corporate governance, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian mendatang sebaiknya juga dapat mengembangkan model penelitian dengan penambahan variabel penelitian yang lain.
2. Memperluas sampel penelitian misalnya memperpanjang periode penelitian dan menambahkan perusahaan dari semua jenis kategori industri di pasar modal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, I. D., Sulistyowati, R., Anggraini, I. D., & Sulistyowati, R. (2020). Pengaruh Visual Merchandising Dan Store Atmosphere Terhadap Perilaku Impulse Buying. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 08(01), 660–666.
- Annisa, N. (2021). Pengaruh Media Sosial dan Diskon Terhadap Impulse Buying Pada Produk Fashion Romp di Kota Medan. 2, 1–13. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/16127>
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. (2018). Kinerja keuangan perbankan: Upaya untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat. CV Nur Lina
- Daulay, R., Handayani, S., & Ningsih, I. P. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Store Atmosphere dan Sales Promotion Terhadap Impulse Buying Konsumen Department Store di Kota Medan. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*, 1, 1–14. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/>
- Diany, A. A., Sangen, M., & Faisal, I. (2019). Pengaruh Sales Promotion Dan Store Atmosphere Terhadap Positive Emotion Dan Perilaku Impulse Buying Di Departement Store Matahari Duta Mall, Banjarmasin. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 7(1), 65. <https://doi.org/10.20527/jwm.v7i1.176>
- Fazry, N. D. (2018). *5 AKTIVITAS MERCHANDISING PADA PT MICROVISION INDONESIA* (Doctoral dissertation, Politeknik APP Jakarta).
- Firdayanti, N, Ramdan, M. A, dan Sunarya, E. (2020) Pengaruh Visual Merchandising Dan Product Assortment Terhadap Impilse Buying (Survei Pada Konsumen Rabbani Kota Sukabumi). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 9.5 (2020):391-404 ISSN : 2337-30
- Gusnita, E., & Martha, L. (2019). Analisis Struktur Modal Dalam Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia.
- Harningsih, S., Agustin, H., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan csr dan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(2), 199-209.
- Lubaba, H., & Masyhuri, M. (2021). Pembelian Impulsif Selama Pandemi Covid-19: Model Mediasi. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(2), 214–223. <https://doi.org/10.37932/j.e.v11i1.376>

- Mustafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Nulhaniya, L. K., Mardani, R. M., & Salim, A. (2018). Analisis pengaruh kinerja keuangan, good corporate governance, dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 tahun 2014-2016). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 7(8).
- Nurfaza, B. D., Gustyana, T. T., & Iradianty, A. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan (Studi pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *eProceedings of Management*, 4(3).
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Sari, D. R., & Faisal, I. (2018). Pengaruh Price Discount, Bonus Pack, Dan in-Store Display Terhadap Keputusan Impulse Buying Pada Giant Ekstra Banjar. *Sains Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 51–60. <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jsmk>
- Sartono, A. 2014. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE
- Silvia Indrarini, M. M. (2019). Nilai perusahaan melalui kualitas laba:(Good Governance dan Kebijakan Perusahaan). Scopindo Media Pustaka.
- Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh struktur modal (ROA, ROE dan DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) Pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surveyandini, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impulse Buying Pada Konsumen Karita Muslim Square Purwokerto. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 277. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.320>
- Syafri, H., & Besra, E. (2019). Pengaruh Hedonic Shopping Motivation , Store Atmosphere Dan Sales Promotion Terhadap Impulse Buying (Survey: Pada Konsumen Kosmetik Transmart Kota Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(4), 786–802. <https://doi.org/10.24815/jjimen.v4i4.13279>
- Ukhriyawati, C. F., & Dewi, R. D. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EQUILIBIRIA: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 6(1).
- Warnerin, G., & Dwijayanti, R. (2020). Pengaruh Diskon Dan in-Store Display Terhadap Impulse Buying Konsumen Matahari Department Store Gress Mall Gresik. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 8(2), 896–903. www.sentrarak.com
- Wijaya, I. G. N. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 7(2), 123-129.